

**PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP
PENINGKATAN IBADAH SHALAT ANGGOTA JAM'YIAH
PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA (PAPB)
KECAMATAN PEDURUNGAN
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh:

ABDUR ROHMAN
NIM. 1100010

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal. : Persetujuan Munaqosah
An. Sdr. Abdur Rohman

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka proposal skripsi Saudara:

Nama : Abdur Rohman
Nomor Induk : 1100010
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Islam terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Dengan ini telah saya setuju dan mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bidang Subtansi Materi

Drs. H. Machasin
NIP. 150 198 880

Tanggal :

Tanggal:

Pembimbing,

Bidang Metodologi &
Tata Tulis

Mahmudah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 286 415

Tanggal :

PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PENINGKATAN IBADAH SHALAT ANGGOTA JAM'YAH PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA (PAPB) KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:

ABDUR ROHMAN

NIM. 1100010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal **17 Juli 2007**
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji	Anggota Penguji Penguji I
<u>Drs. Ali Murtadho, M.Pd.</u> NIP. 150 274 618	<u>Drs. H. Djasadi, M.Pd.</u> NIP. 150 057 618
Sekretaris Dewan Penguji Pembimbing I	Penguji II
<u>Mahmudah, S.Ag., M.Ag.</u> NIP. 150 286 415	<u>Komarudin, M.Ag.</u> NIP. 150 299 489

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juli 2007

Abdur Rohman
NIM. 1100010

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Pengaruh Bimbingan Islam terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data yang ingin dianalisis dikumpulkan melalui metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus regresi sederhana.

Hasil uji hipotesis penulis menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam yang dilaksanakan di Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata bimbingan Islam sebesar 80,55. Dengan demikian, bimbingan Islam bagi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan adalah “baik”, yaitu pada interval 77,8 – 83,3, sedangkan, hasil perhitungan rata-rata peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan sebesar 75,47. Hal ini berarti bahwa peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan adalah “cukup”, yaitu pada interval 71,2 – 75,7.

Hasil perhitungan persamaan garis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB). Hal ini ditunjukkan dari persamaan garis regresi $\hat{Y}=0,392X+43,777$. Dengan demikian, semakin baik bimbingan Islam dilaksanakan, maka semakin meningkat ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan. Sebaliknya, semakin buruk bimbingan Islam dilaksanakan, maka semakin merosot ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan

MOTTO

.... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (الأنكبوت: 45)

Artinya: ... Dan dirikanlah olehmu akan shalat, karena sesungguhnya shalat itu menghalangi kita dari fasya (kejahatan) dan dari munkar (pekerjaan yang keji) (QS. al-Ankabut: 45). (Depag RI, 1989: 830)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد:
28)

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Al-Ra'd: 18). (Depag RI, 1989: 283)

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati karya ini didedikasikan untuk :

- *Ayahanda Sutardi (alm) dan Ibunda Siti Badriyah serta mertua tercinta Hambali dan Musyarafah tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan marerial serta do'a yang tiada henti-hentinya hingga terselesaikannya skripsi ini.*
- *Istri tercinta Nurul 'Uyun yang telah menemani penulis dalam suka dan duka*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. yang Maha Pengasih, Penyangga dan Pemurah, karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PENINGKATAN IBADAH SHALAT ANGGOTA JAM'YIAH PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA (PAPB) KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**. Shalawat serta salam tak lupa kucurahkan kepada junjungan Rasulullah saw., yang telah membawa Islam ke arah perbaikan peradaban, kemajuan, sehingga kita dapat hidup dalam konteks budaya yang beradab dan modern ini.

Penulis menyadari, tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dan melalui kesempatan ini, penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A. selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang yang berkenan menerima penulis untuk belajar di IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Zein Yusuf, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Machasin selaku Pembimbing I, dan Mahmudah, S.Ag. M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta

pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

4. Baidi Bukhari, M.Si. selaku Kajur BPI dan Komarudin, M.Ag., selaku Sekjur BPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama belajar di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang serta bapak dan Ibu pengelola perpustakaan yang telah menyediakan dan memberi layanan perpustakaan.
7. Ayahanda Sutardi (alm) dan Ibunda Siti Badriyah serta mertua tercinta Hambali dan Musyarafah tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan marerial serta do'a yang tiada henti-hentinya hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Istri tercinta Nurul 'Uyun yang telah menemani penulis dalam suka dan duka
9. Sahabat-sahabat penulis Mas Suroso beserta Mbah Mimin, Ghofur, Agus Riyadi dll yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan arahan kepada penulis serta telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah mereka berikan, penulis hanya dapat memanjatkan do'a dengan niat bulat dan perhatian khusuk seraya tangan menengadah, berharap dan berdo'a semoga segala bantuan tanpa pamrihnya menjadi amal shaleh yang membawa kebahagiaan abadi bagi mereka. Akhirnya,

semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Semarang, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Kajian Pustaka	6
1.5. Hipotesis Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG BIMBINGAN ISLAM DAN	
PENINGKATAN IBADAH SHALAT	11
2.1. Bimbingan Islam	11

2.1.1.	Pengertian Bimbingan Islam	11
2.1.2.	Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islam	13
2.1.3.	Materi Bimbingan Islam	14
2.1.4.	Metode Bimbingan Islam.....	16
2.1.5.	Petugas Bimbingan Islam	18
2.2.	Peningkatan Ibadah Shalat	20
2.2.1.	Pengertian Shalat.....	20
2.2.2.	Dasar Hukum Perintah Shalat	21
2.2.3.	Tata Cara Melaksanaka Shalat.....	23
2.2.4.	Kualitas Shalat.....	25
2.2.5.	Pentingnya Bimbingan Islam terhadap Peningkatan Ibadah Shalat	26
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1.	Jenis Penelitian	29
3.2.	Definisi Konseptual dan Operasional	29
3.2.1.	Definisi Konseptual	29
3.2.2.	Definisi Operasional	30
3.3.	Sumber dan Jenis Data	32
3.3.1.	Sumber Data	32
3.3.2.	Jenis Data	33
3.4.	Populasi dan Sempel Penelitian	33
3.4.1.	Populasi	33

	3.4.2. Sampel	34
	3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
	3.6. Teknik Analisis Data	37
	3.7. Jadwal Penelitian	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA	38
	4.1. Gambaran Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	38
	4.1.1. Tinjauan Historis	38
	4.1.2. Struktur Organisasi.....	40
	4.1.3. Keadaan Anggota	41
	4.1.4. Kegiatan-kegiatan yang Dilaksanakan oleh PAPB	41
	4.2. Data Hasil Penelitian	43
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	5.1. Deskripsi Hasil Penelitian	47
	5.1.1. Deskripsi Data Bimbingan Islam	47
	5.1.2. Deskripsi Data Peningkatan Ibadah Shalat	51
	5.2. Pengujian Hipotesis	55
	5.3. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB VI	KESIMPULAN, LIMITASI DAN PENUTUP	63
	6.1. Simpulan	63

6.2. Limitasi	64
6.3. Kata Penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : ABDUR ROHMAN
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 22 Pebruari 1981
Alamat Asal : Ds. Mijen RT. 3/I Kec. Kebon Agung
Demak

Jenjang Pendidikan :

- | | | |
|----------------------------|-------------|------|
| 1. SD Negeri Mijen 03 | lulus tahun | 1993 |
| 2. MTs. Yasua Kebon Agung | lulus tahun | 1996 |
| 3. MAN 01 Semarang | lulus tahun | 1999 |
| 4. IAIN Walisongo Semarang | angkatan | 2000 |

Semarang, Juli 2007

Penulis

Abdur Rohman
Nim. 1100010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan amal ibadah yang paling awal akan diperhitungkan Allah pada hari kiamat. Menurut hadits yang diriwayatkan oleh al-Tabrani dan Abdullah ibn Qarth, bahwa amal seseorang yang mula-mula akan diperhitungkan (dihisab) Allah pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, perbuatan-perbuatan lainnya akan menjadi baik. Sebaliknya, jika shalatnya tidak baik, maka perbuatan-perbuatan lainnya pun akan menjadi tidak baik (Faqih dan Mu'allim, 1998:24).

Al-Qur'an memerintahkan umat muslim untuk menegakkan shalat. Pelaksanaannya secara gamblang telah dijelaskan secara panjang lebar dalam sabda Rasulullah saw., baik dalam gerak-gerik dan perbuatan semasa hidupnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

.... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (الأنكبوت: 45)

Artinya: ... Dan dirikanlah olehmu akan shalat, karena sesungguhnya shalat itu menghalangi kita dari fasya (kejahatan) dan dari munkar (pekerjaan yang keji) (QS. al-Ankabut: 45).

Sebagaimana bentuk ibadah lainnya dianjurkan dalam Islam, maka shalat mempunyai dampak positif, baik dari segi rohani maupun jasmani. Dari segi rohani, shalat merupakan sarana untuk menghubungkan antara

hamba dengan Sang Khalik, shalat juga memiliki fungsi untuk mencegah perbuatan yang keji dan munkar atau memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral, menghindarkan seseorang melanggar ketentuan-ketentuan Allah SWT. serta mendorong seseorang untuk berbuat yang selalu mendatangkan keridhaan Allah SWT.

Dari segi jasmani, shalat berfungsi untuk mengingatkan manusia kepada Allah SWT. yang telah menciptakan manusia dan alam semesta. Di samping itu, shalat akan menimbulkan sifat suka kepada kebersihan, kerapian dan kerajinan. Shalat disyaratkan harus suci badan, pakaian dari tempat najis. Suci badan disyaratkan wudlu sebelum shalat, mandi besar apabila berhadass besar, seperti hadas karena hubungan suami isteri, keluar mani, haid dan nifas semua itu berfungsi mengajarkan kebersihan.

Shalat juga mendidik orang menjadi rajin dan disiplin. Di samping itu, gerakan badan dalam shalat mempunyai peranan dalam aspek kejasmaniaan. Hal ini ditunjukkan, ketika sebelum terbit matahari sudah diperintahkan mengerjakan shalat Subuh. Ketika siang hari pada waktu orang sibuk bekerja diperintahkan istirahat untuk shalat Dhuhur. Sore hari sehabis bekerja diperintahkan mengerjakan shalat Atsar, setelah matahari terbenam diperintahkan shalat Maghrib, dan sebelum tidur diperintahkan mengerjakan shalat Isya'.

Berkaitan dengan hal tersebut, bimbingan Islam sangat berperan sekali dalam menyelesaikan problem keagamaan manusia, khususnya yang menyangkut pelaksanaan ibadah shalat. Hal ini terjadi, karena bimbingan

Islam dilakukan oleh, terhadap dan bagi kepentingan manusia yang didasarkan pada hakikat manusia yang memiliki sifat dan kedudukan sebagai berikut:

- a. Sebagai makhluk Allah, yaitu makhluk yang diciptakan dan wajib mengabdikan kepada Allah.
- b. Sebagai makhluk individu
- c. Sebagai anggota masyarakat (makhluk sosial)
- d. Sebagai khalifatullah yang mendapatkan *taklif* untuk mengelola bumi
- e. Manusia memiliki sifat-sifat utama (berakal dan sebagainya) sekaligus menyadari kelemahannya (Faqih: 2001: 6).

Dari segi rohani (psikologis) sesuai dengan hakikatnya, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohani. Oleh karena itu, bimbingan Islam sangat diperlukan untuk membantu manusia agar dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT., termasuk mengatasi kondisi-kondisi psikologis yang membuat seseorang menjadi berada dalam keadaan tidak selaras.

Ibadah shalat seringkali hanya dikerjakan oleh umat Islam sebagai sebuah kebiasaan yang turun-temurun atau penyesuaian diri terhadap lingkungan komunitasnya. Ibadah shalat yang dilakukan belum sebagai kesadaran yang tulus. Partisipasi terhadap kegiatan pengajian juga belum menjamin ibadah shalat menjadi lebih baik, khusus dan tulus, sehingga belum berdampak pula terhadap perilaku atau akhlakul karimah seseorang.

Pengajian sebagai bentuk komunikasi yang menyuarakan konsep ajaran agama, termasuk hukum dan kaifiyat (tata cara shalat), seharusnya mampu memberikan peningkatan pemahaman konsep ajaran Islam, termasuk pemahaman hukum dan kaifiyat shalat.

Salah satu bentuk pengajian (Bimbingan Islam) adalah bimbingan Islam yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB).

Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang berdiri bersamaan dengan gagasan dan ide-ide yang berkembang dari kalangan jama'ah mushalla al-Ikhlas yang memandang perlu adanya wadah untuk menjalin ukhuwah Islamiyah, khususnya di wilayah Palebon Bagian Barat. Dalam rangka merealisasikan maksud dan tujuan para jama'ah tersebut, maka ta'mir mushalla al-Ikhlas menawarkan gagasan kepada ketua ta'mir masjid al-Muhajirin, al-Ikhsan untuk membentuk pengajian bersama.

Sejalan dengan itu, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan apakah pengajian dalam bentuk bimbingan itu mampu meningkatkan pemahaman dan peningkatan kualitas shalat ataukah sama sekali tidak ada pengaruhnya.

Guna membuktikan hipotesis, maka perlu dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menghadirkan data-data empiris yang menyangkut pengaruh pengajian (bimbingan Islam) yang dilaksanakan setiap Ahad oleh Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama

(PAPB) terhadap peningkatan pemahaman dan peningkatan ibadah shalat anggotanya, sekaligus mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PENINGKATAN IBADAH SHALAT ANGGOTA JAM'IYAH PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA (PAPB) KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG.**

1.2. Rumusan Masalah

Pada dasarnya pokok permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh positif bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu yang berkaitan dengan bimbingan, khususnya bimbingan Islam.
 - b. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang bimbingan Islam bagi mahasiswa Fakultas Dakwah pada umumnya dan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi para pembimbing agar dalam menentukan pendekatan dan materi serta bimbingan, sehingga proses bimbingan dapat dilakukan secara optimal dan efektif
 - b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, khususnya anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

1.4. Kajian Pustaka

Kajian yang secara khusus meneliti tentang *Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang* belum ditemukan. Namun demikian, ada studi atau kajian lain yang telah dilakukan sebelumnya ada relevansinya dengan penelitian ini. Studi atau kajian tersebut adalah:

Pertama, Penelitian Mudasah (2002) yang berjudul *Pembinaan Agama Islam terhadap Manula di Panti Wredha Pucang Gading Semarang* lebih memfokuskan pada pengajaran agama Islam bagi manusia usia lanjut, khususnya di Panti Wredha Pucang Gading Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan, pembinaan agama Islam yang penting perannya bagi Manula, sebab dengan pembinaan agama Islam ini, manula dapat memahami agama Islam secara mendalam di sisa-sisa hidupnya.

Kedua, Abdul Razaq dalam skripnya yang berjudul *Shalat dan Relaksasi terhadap Stres: Telaah Pemikiran al-Ghazali tentang Shalat dalam Asrarus al-Shalat wa Muhimmatuha* meneliti pemikiran al-Ghazali tentang shalat dan pemahaman juga menggabungkan keduanya dengan beberapa teori-teorinya kemudian diterapkan dalam pelaksanaannya sehingga pemikiran ini dapat bermanfaat bagi bimbingan dan konseling dalam menanggulangi terhadap stress.

Ketiga, Muhamad Aswab dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Intensitas Menjalankan Shalat Tahajud Terhadap Kesehatan Mental: Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren az-Zahro' Semarang* lebih memfokuskan penelitiannya tentang pengaruh intensitas menjalankan shalat tahajud terhadap kesehatan mental. Hasil penelitiannya menunjukkan, ada pengaruh positif antara intensitas menjalankan shalat tahajjud dengan kesehatan mental santri di pondok pesantren az-Zahro' Pedurungan Semarang. Semakin tinggi santri menjalankan shalat tahajjud, maka semakin tinggi kesehatan mental santri di pondok pesantren pesantren az-Zahro'

Pedurungan Semarang. Sebaliknya semakin rendah santri menjalankan shalat tahajud, maka semakin rendah kesehatan mental santri di pondok pesantren pesantren az-Zahro' Pedurungan Semarang.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya jelas, bahwa penelitian yang membahas tentang pengaruh bimbingan Islam kaitannya dengan peningkatan ibadah shalat belum dilakukan. Penelitian sebelumnya, lebih memfokuskan penelitiannya tentang shalat dengan kesehatan jiwa seseorang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang isi skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam rangkaian bab perbab yang menjadi kesatuan yang terpisahkan dari masing-masing bab ini, yang dibagi lagi menjadi sub bab.

Sebelum masuk pada bab pertama dan bab berikutnya, maka penulisan skripsi ini diawali dengan; Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, dan Daftar isi. Selanjutnya diikuti oleh bab pertama.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI TENTANG BIMBINGAN ISLAM DAN SHALAT

Bab dua merupakan landasan teoritik. Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang bimbingan Islam dengan memfokuskan pembahasannya tentang pengertian bimbingan Islam, tujuan dan fungsi bimbingan Islam, materi bimbingan Islam, metode bimbingan Islam, petugas bimbingan Islam dan subyek bimbingan Islam. Sub bab kedua menjelaskan tentang shalat, dengan memfokuskan pembahasannya tentang pengertian shalat, dasar hukum shalat, rukun shalat, syarat sah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Sub bab ketiga menjelaskan tentang pengaruh bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian, yang mencakup tentang jenis dan sifat penelitian, definisi operasional dan konseptual, sumber dan jenis data, variabel penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG JAM'İYAH PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA (PAPB) KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Bab ketiga merupakan hasil penelitian yang dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama adalah gambaran Jam'iyah Pengajian

Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, yang meliputi tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan anggota pegawai sarana dan prasarana. Sub kedua menjelaskan tentang pelaksanaan Bimbingan Islam di Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama mendeskripsikan hasil penelitian: data tentang Bimbingan Islam dan data tentang ibadah shalat. Sub bab kedua menjelaskan tentang pengujian hipotesis dengan analisis regresi satu prediktor, meliputi uji korelasi antara kriterium dengan prediktor, uji signifikansi, persamaan garis regresi dan uji varians. Sub bab ketiga adalah pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi: saran-saran dan kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG BIMBINGAN ISLAM DAN PENINGKATAN IBADAH SHALAT

2.1. Bimbingan Islam

2.1.1. Pengertian Bimbingan Islam

Kata “bimbingan” berasal dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kata kerja *to guide* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* (bimbingan) berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan pada orang lain yang membutuhkan (Soemantri dkk, t.th. : 161). Menurut Arifin (1998: 1), bahwa bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya, di masa kini dan masa mendatang.

Sedangkan kata “Islam” adalah bentuk mashdar (kata benda asal) dari kata *اسلم - يسلم - اسلام* yang berarti menyerah penuh (*total submission*), yakni kepada petunjuk dan peraturan Allah. Orang yang bersifat atau melakukan penyerahan ini (isim fa’ilnya) dinamakan muslim, jamaknya *مسلمون - مسلمين - مسلمات* (Agus, 1993: 59). Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad saw. sebagai Rasul-Nya (Nasution, 1985: 24). Dengan demikian, bimbingan Islam

adalah usaha pemberian bantuan kepada klien agar dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik.

Secara terminologis, banyak pakar yang mendefinisikan bimbingan Islam, yaitu:

a. Thohari Musnamar (1992: 5)

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan. Artinya bimbingan tidak menentukan dan mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Adz-Dzaki (2002: 137)

Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya dan keyakinan sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Qur'an dan as-sunnah Rasulullah saw.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan oleh konselor kepada klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk ajaran

Islam (al-Qur'an dan al-Hadits), sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*sa'adat fi al-dunya wa al-akhirah*).

2.1.2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam

Bimbingan Islam dilakukan oleh, terhadap dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, pandangan mengenai manusia atau pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan tersebut.

Berangkat dari hal inilah, maka tujuan Bimbingan Islam menurut Faqih (2001: 4) adalah sebagai berikut:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunatullah sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rosulnya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepadanya dalam arti seluas-luasnya.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat yang menjadi idaman setiap muslim. Menurut Musnamar dkk. (1992: 34), bahwa dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus di atas, maka bimbingan Islam memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi preventif

Fungsi preventif untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi klien.

b. Fungsi kuratif dan korektif

Fungsi kuratif dan korektif untuk membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami klien.

c. Fungsi persevatif

Fungsi persevatif untuk membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) dan tidak menimbulkan masalah kembali.

d. Fungsi developmental

Fungsi developmental untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab muncul masalah bagi klien.

Fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam mempunyai fungsi sebagai pendorong, mantap, penggerak untuk mencapai pengarahan bagi pelaksanaan bimbingan supaya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan klien serta melihat bakat dan minat yang dimilikinya secara optimal yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

2.1.3. Materi Bimbingan Islam

Sebagaimana telah diketahui, bahwa bimbingan Islam berkaitan erat dengan masalah yang dihadapi individu, yang mungkin dihadapi individu atau yang sudah dialami individu. Dalam realitasnya, masalah yang dihadapi sangat kompleks yang menyangkut seluruh aspek kehidupan, misalnya: pekerjaan, pendidikan, keluarga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, materi yang diberikan kepada individu juga sangat variatif, meliputi aspek sebagai berikut:

a. Aqidah

Keyakinan (akidah) adalah dimensi yang paling dasar yang membedakan satu agama dengan agama lainnya. Rahmad (2004: 44) menyatakan ada tiga kategori keyakinan. *Pertama*, keyakinan yang menjadi dasar esensial suatu agama. Contohnya, percaya kepada nabi Muhammad. *Kedua*, keyakinan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia. Contohnya dalam al-Qur'an surat al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْعَفُورُ (الملك: 2)

Artinya: *Dialah yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.* (QS. al-Mulk: 2) (Depag RI, 1989: 955).

Ketiga, keyakinan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi. Contohnya, orang Islam percaya

bahwa untuk beramal shaleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan pengkhidmatan kepada manusia (Rahmad, 2004: 45)

b. Syariah

Aspek ibadah (syari'ah) ditetapkan Allah menjadi patokan hidup. Dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diajarkan agamanya, misalnya shalat, haji, puasa dan lain sebagainya. Dalam Islam, dimensi peribadatan merupakan pusat ajaran agama dan jalan hidup Islam yang berupa berbagai kewajiban beribadah (Ali, 2004: 179).

c. Akhlak

Banyak sekali akhlak (terpuji) yang harus diterapkan manusia dalam kaitannya dengan sesama manusia. Hal ini mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Apalagi manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat, yang segalanya saling bergantung satu sama lainnya.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk saling menghormati dan saling tolong-menolong antara satu sama lain. Akhlak karimah yang harus diterapkan antara lain: saling hormat-menghormati, saling menolong, menepati janji, berkata sopan, berlaku adil. Dan masih banyak lagi akhlak karimah yang lain yang harus diterapkan dalam bermasyarakat.

2.1.4. Metode Bimbingan Islam

Metode bimbingan Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Metode individual

Metode individual dilakukan pembimbing dengan melakukan komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan pihak yang dibimbingnya. Metode ini dilakukan dengan cara percakapan pribadi, kunjungan ke rumah maupun kunjungan dan observasi kerja (Faqih, 2001: 54).

b. Metode kelompok

Metode kelompok dilakukan oleh pembimbing dengan melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam bentuk kelompok. Dalam pelaksanaannya metode kelompok ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, dan group teaching (Faqih, 2001: 54-55).

c. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku sifat cara berfikir dan sebagainya (Aly, 1991: 178). Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada omelan atau nasehat. Metode keteladanan sangat menentukan keberhasilan dalam menentukan,

mempersiapkan dan membentuk sikap dan perilaku moral, spiritual dan sosial seseorang.

Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan bentuk keteladanan. Di antaranya terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: 21)

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. al-Ahzab: 21) (Depag RI, 1989: 670)*

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya keteladanan dalam upaya membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, dalam kerangka bimbingan Islam, maka pembimbing harus dapat berperan menjadi contoh yang baik bagi kliennya.

2.1.5. Petugas Bimbingan Islam dan Subjek Bimbingan Islam

Menurut Faqih (2001: 46), bahwa petugas bimbingan Islam harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Kemampuan profesional (keahlian)

Secara rinci kemampuan profesional yang harus dimiliki pembimbing adalah sebagai berikut:

1. Menguasai bidang permasalahan yang dihadapi
2. Menguasai metode dan teknik bimbingan Islam

3. Menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan Islam.
4. Memahami landasan filosofis bimbingan Islam
5. Memahami landasan-landasan keilmuan bimbingan Islam yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan mengadministrasikan layanan bimbingan Islam.
7. Mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam.

b. Sifat dan kepribadian yang baik (*berakhlak al-karimah*)

Sifat kepribadian yang baik dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilannya melakukan bimbingan Islam.

c. Kemampuan kemasyarakatan (*berukhuwah Islamiyah*)

Pembimbing islami harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Hubungan sosial tersebut meliputi hubungan klien (orang yang dibimbing, teman sejawat), dan orang lain.

d. Takwa kepada Allah SWT.

Ketakwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki pembimbing Islam, karena ketakwaan merupakan sifat dan modal utama pembimbing Islam.

Subjek bimbingan Islam (pihak yang dibimbing) adalah sebagai berikut:

- a. Individu/kelompok individu yang tidak beragama dan belum menyakini akan perlunya agama.
- b. Individu/kelompok individu yang tidak atau belum beragama dan bermaksud beragama, tetapi belum memiliki keyakinan yang pasti untuk menganut agama Islam.
- c. Individu/kelompok individu yang senantiasa goyah keimanannya, sehingga terlalu mudah untuk berganti-ganti agama.
- d. Individu/kelompok individu yang menghadapi konflik keagamaan karena memperoleh informasi yang berbeda mengenai ajaran agama.
- e. Individu/kelompok individu yang kurang pemahamannya mengenai ajaran agama (Islam), sehingga melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak semestinya menurut syari'at Islam.
- f. Individu/kelompok individu yang tidak atau belum menjalan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya Faqih (2001: 64).

2.2. Peningkatan Ibadah Shalat

2.2.1. Pengertian Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah doa, tetapi yang dimaksud di sini ialah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan". (Rasjid, 1997: 53)

Dalam buku fiqh Jafari disebutkan pengertian shalat dalam agama dan syariat adalah suatu ibadah yang dituntut kesucian dalam mengerjakannya (shalat), yang mengandung perbuatan-perbuatan khusus, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Mughniyah, 1996: 180)

Secara terminologis, ulama berbeda pendapat tentang arti shalat. Untuk mengetahui pendapat ulama tentang shalat dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Abi Yahya Dzakariya al-Anshari dalam kitabnya *Fatkhul Wahab* mengartikan Shalat menurut syara' adalah segala ucapan dan segala perbuatan diwakili dengan takbir dan diakhiri dengan salam. (Zakariya, t.th.: 29)
- b. Ar-Rofi'i mendefinisikan Shalat dengan kitab *al-Takrib* Shalat menurut Syara' adalah perkataan dan perbuatan yang tertentu, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta dengan syarat-syarat tertentu.(al-Ghazali, t.th.: 11)

Dari definisi yang dikemukakan para ulama tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa shalat adalah suatu ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.

2.2.2. Dasar Hukum Perintah Shalat

Adapun dasar hukum shalat yang penulis kemukakan disini adalah berupa nash-nash baik al-Qur'an maupun al-Hadist:

a. Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an, banyak ayat-ayat yang menyerukan shalat, yaitu sebagai berikut:

1. Surat al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: 43)

Artinya: *Dan dirikanlah olehmu akan salat, berikanlah olehmu akan zakat dan rukunlah kamu beserta orang-orang yang rukuk (QS. al-Baqarah: 43)*

2. Surat al-Ankabut ayat 45

.... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (الأنكبوت: 45)

Artinya: ... *Dan dirikanlah olehmu akan salat, karena sesungguhnya salat itu menghalangi kita dari fasya (kejahatan) dan dari munkar (pekerjaan yang keji) (QS. al-Ankabut: 45).*

3. Surat al-Nisa ayat

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء: 103)

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. al-Nisa': 103)*

b. Al-Hadist

Selain al-Qur'an hukum salat juga didasarkan pada hadits Nabi saw. Adapun hadits yang berkaitan dengan hukum Salat, di antaranya adalah hadits Nabi saw. yang diriwayatkan Imam Muslim dari Ibnu Umar sebagai berikut:

عن عبد الله بن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان. (متفق عليه).

Artinya: *Dari Ibnu Umar berkata: Rosulullah saw bersabda: Islam didirikan dari lima sendi, yaitu mengaku bahwa tidak ada tuhan yang sebenar benarnya disembah melainkan Allah, mendirikan salat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji ke Baitullah dan puasa pada bulan Ramadhan (Muttafaquun 'alaih) (Asy-Syaukani, t.th: 456.)*

2.2.3. Tata Cara Melaksanakan Shalat

Cara (*kaiiyah*) mengerjakan shalat adalah sebagai berikut:

a. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram dilakukan dengan berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat. Niat shalat menurut shalat yang sedang dikerjakan, misalnya dhuhur, asar dan lain sebagainya.

Niat seorang muslim yang melaksanakan shalat memiliki peran untuk menciptakan rasa keikhlasan hati dan mengharapkan keridhaan Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda :

عن عمر بن الخطاب قال سمعت رسول الله صلى الله عليه يقول:
انما الأعمال بالنية، وانما الإمرئ ما نوى (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Umar bin Khattab, Ia berkata, Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Hanyalah pekerjaan itu (tergantung) kepada niat. Dan sesungguhnya setiap manusia memperoleh menurut apa yang diniatkannya. Oleh karena itu, barang siapa yang hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya, maka berarti hijrahnya itu adalah untuk Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang hendak ia perolehnya atau wanita yang hendak ia nikahinya, maka (hasil) hijrahnya itu adalah menurut apa yang ia hijrahinya”. (HR. Bukhari). (al-Bukhari, 1990: 55).

b. Rukuk

Selesai membaca surat, lalu mengangkat kedua tangan setinggi telinga seraya membaca *Allahu Akbar*, terus badan membungkuk, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata.

Setelah cukup sempurna, kemudian membaca tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: *Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung dan aku memujinya*

c. I'tidal

Selesai rukuk, terus bangkit tegak dengan mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga seraya membaca I'tidal sebagai berikut:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ.

Artinya: *Allah mendengar orang yang memujinya*

d. Sujud sujud pertama

Setelah I'tidal lalu sujud dengan meletakkan dahi ke lantai. Ketika turun membaca *Allahu Akbar*. Setelah sujud membaca tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: *Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi, aku memujinya*.

e. Duduk di antara dua sujud

Setelah sujud kemudian duduk serta membaca *Allahu Akbar*.

f. Sujud kedua

Sujud kedua, ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud pertama, baik caranya maupun bacaannya.

g. Duduk tasyahud/tahiyat awal

Pada rakaat kedua, jika shalat mencapai tiga atau empat rakaat, duduk membaca tasyahud/tahiyat awal, dengan kaki kanan dan telapak kiri diduduki.

h. Duduk tasyahud/tahiyat akhir

Bacaan tasyahud/tahiyat akhir ialah sebagaimana tahiyat awal yang ditambah shalawat kepada nabi Muhammad saw.

i. Salam

Selesai takhiyat akhir kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: *Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap ada pada kamu sekalian.*

2.2.4. Kualitas Shalat

Apabila shalat dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang diberikan nabi, urgensi shalat akan dapat dirasakan baik dari aspek rohaniah maupun jasmaniah. Shalat dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, secara terus menerus, dilakukan dan dipenuhi syarat dan rukunnya serta dilakukan dengan hati yang *khusyu'*, pikiran yang terpusatkan, bacaan yang dimengerti esensinya dan gerak anggota badan yang mencerminkan ketenangan (Faqih dan Mu'allim, 1998: 37).

Hati yang *khusyu'* dalam mengerjakan shalat dapat menghayati apa yang dilakukan dalam shalat, merasakan isi bacaan, hati benar-benar hadir dan merasa sedang menghadap Allah dan anggota badannya tenang, tidak mengadakan gerakan-gerakan di luar tuntunan dalam shalat serta melakukan gerakan-gerakan yang dituntunkan dengan sempurna (Faqih dan Mu'allim, 1998: 37).

2.3. Pentingnya Bimbingan Islam terhadap Peningkatan Ibadah Shalat

Shalat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan dalam Islam. Kewajiban itu diterima nabi Muhammad saw. langsung dari *Sidrat al-Muntaha* sewaktu *Isra' Mi'raj*. Shalat adalah ibadah pertama yang akan ditanyakan di hari kiamat. Karena itu, tidak mengherankan, jika ibadah shalat itu merupakan salah satu hal yang diwasiatkan sebelum Rasul meninggal. Oleh karena itu, shalat dikenal sebagai ibadah yang menjadi sendi dan tiang agama Islam. Hal ini secara tegas telah dijelaskan dalam surat Ibrahim ayat 31 sebagai berikut:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَٰلَانِيَةً مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ (ابراهيم: 31)

Artinya: *Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan (QS. Ibrahim: 31)*

Dari ayat tersebut, seorang mukmin yang melalaikan kewajiban shalat telah diperingatkan Allah SWT. dalam surat al-Maun ayat 4-5 sebagai berikut:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (5) (الماعون: 4-5)

Artinya: *(4) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (5) (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya (QS. al-Maun: 4-5)*

Sementara itu, dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا عَرَفَ يَمِينَهُ مِنْ شِمَالٍ فَمُرُّهُ بِالصَّلَاةِ (رواه ابو داود)

Artinya: *Jika seorang anak telah mampu membedakan antara yang kanan dan dari yang kiri, maka hendaklah mengerjakan shalat* (Sunan Abi Daud) (Daud, 1992: 134)

Di sisi lain, shalat mengandung banyak hikmah, misalnya menjadikan hati lebih tenang, menghapus dosa dan lain sebagainya. Shalat adalah merupakan tiang agama dan meninggalkan shalat adalah kafir yang berarti keluar dari agama, karena tidak akan disebut sebagai seorang yang beragama Islam bagi orang laki-laki dan perempuan yang tidak mau mendirikan shalat dan mengakhirkan shalat dari ketentuan waktunya tanpa pada uzhur syar'i berarti menyia-nyiakkan (Shahih, 1996: 67).

Secara etimologis *shalat* (صلاة) bentuk-bentuk jamaknya adalah *shalawat* (صلوات) berarti do'a (Agus, 1993: 105). Menurut syara' "shalat" yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya dengan khusus dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Muhammad, 1999: 105.). Dan secara terminologis menurut ahli fiqih "shalat" adalah suatu tindakan ibadah disertai bacaan doa-doa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunnya (Hamid, 1998: 321). Serta menurut Syamsul Rijal Hamid, shalat berarti tindakan khusus seseorang muslim dalam rangka memuliakan Allah, yang berisi kata-kata (bacaan-bacaan) dan perbuatan-perbuatan (gerakan-gerakan), yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat tertentu (Nurdin dkk, 1996: 106).

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lainnya (Wijaya, 2000: 15). Suharsimi mendefinisikan “hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 1999: 67).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “ada pengaruh yang positif antara bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam’iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004: 5). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 10), bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya, sehingga kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya.

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel bimbingan Islam sebagai *variabel dependent* dan variabel Ibadah Shalat sebagai *variabel independent* dengan uraian sebagai berikut:

a. Bimbingan Islam

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga

dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 31)

b. Ibadah Shalat

Secara etimologis, shalat (صلاة) bentuk jamaknya adalah shalawat (صلوات) yang berarti doa. Dalam istilah, shalat didefinisikan suatu amalan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun-rukun tertentu (Agus, 1993: 105).

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian.

a. Bimbingan Islam

Bimbingan Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah (masalah-masalah keagamaan) dalam hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, khususnya bagi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Adapun indikator bimbingan Islam bagi bagi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah pembimbing, jamaah, materi bimbingan Islam dan metode bimbingan Islam.

b. Peningkatan Ibadah Shalat

Perintah mendirikan shalat (اقيموا الصلاة) dalam al-Qur'an sering diulang-ulang. Shalat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim dan muslimah. Oleh karena itu, jika seorang muslim sudah menjalankan shalat lima waktu dengan baik, maka diperintahkan untuk untuk melaksanakan ibadah-ibadah shalat lainnya. Dengan kata lain, shalat seorang muslim tidak dituntut untuk melaksanakan shalat fardhu, namun juga shalat-shalat sunnah lainnya, misalnya shalat Dhuha, shalat tahajjud, shalat qabliyah dan ba'diyah dan lain sebagainya.

Indikator peningkatan ibadah shalat dalam penelitian ini adalah peningkatan ibadah shalat yang berupa kuantitatif, meliputi: shalat sunnah lain yang dikerjakan, sedangkan peningkatan ibadah shalat yang bersifat kualitatif, meliputi: kekhusyuan dan keikhlasan dalam melaksanakan shalat.

Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) berdiri berangkat dari forum silaturahmi masjid dan mushalla yang

berupa Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) yang terletak di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

3.3. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini secara garis besar dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan tertentu (Surachmat, 1995: 134). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil angket tentang bimbingan Islam sebagai variabel X dan data hasil angket tentang ibadah shalat sebagai variabel Y yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dahulu dikumpulkan dengan dilaporkan oleh orang luar dari peneliti sendiri. Walaupun yang telah dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Surachmat, 1995: 134). Data ini dapat diperoleh dari buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini serta

data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola (informance kunci) dan data dari observasi penelitian.

2. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data ordinal, yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat hubungan (Santoso, 2001: 6). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel bimbingan Islam dan variabel ibadah shalat adalah skala *Likert* dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Untuk item *favorable*, dengan skor:

- 1) Sangat Setuju (SS) : 5
- 2) Setuju (S) : 4
- 3) Ragu-ragu (R) : 3
- 4) Tidak Setuju (TS) : 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

b. Item *unfavorable*, dengan skor:

- 1) Sangat Setuju (SS) : 1
- 2) Setuju (S) : 2
- 3) Ragu-ragu (R) : 3
- 4) Tidak Setuju (TS) : 4
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) : 5

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang terdiri gabungan 4 masjid dan 2 mushalla, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Masjid al-Ikhsan : 98 orang
- b. Masjid al-Hikmah : 58 orang
- c. Masjid al-Muhajirin : 84 orang
- d. Mushalla Nurul Iman : 54 orang
- e. Mushalla al-Ikhlash : 112 orang
- Jumlah : 428 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 108). Menurut Suharsimi Arikunto “apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, bisa diambil antara 10 sampai 15 % atau 20 sampai 25 % atau lebih besar lagi” (Arikunto, 2002: 112).

Berhubung jumlah anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang lebih dari 100

orang, yaitu 428 orang, maka peneliti mengambil 12 % dari jumlah populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 51,36 orang atau dibulatkan menjadi 51 responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

3.5.1. Angket

Angket merupakan sebuah metode pengumpulan data yang berisi tentang daftar pertanyaan secara tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang (Faisal, 2081: 2). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan Islam dan data tentang shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu angket diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Angket yang diujicobakan sebanyak 25 untuk instrumen angket tentang bimbingan Islam dan 25 instrumen angket peningkatan ibadah shalat. Dari 25 item instrumen angket bimbingan Islam yang valid 18 item, sedangkan dari 25 item instrumen angket peningkatan ibadah shalat yang valid 17 item dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Angket Bimbingan Islam dan Peningkatan
Ibadah Shalat

Variabel	Indikator	Kriteria Item	
		Favorable	Unfavorable
Bimbingan	Pembimbing	1, 2, 3, 8, 12	5, 6
Islam	Jama'ah	4, 7, 9	10
	Materi	14, 15, 16	13
	Metode	11	17, 18
Jumlah		12	6
Peningkatan Ibadah Shalat	Kualitatif	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9,	4, 7
		11, 14, 17	
	Kuantitatif	7, 12, 13, 15,	11, 15
Jumlah		13	4

3.5.2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Narbuko dan Ahmadi, 1999: 114). Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data, maka observasi memakan waktu yang lebih lama untuk melihat suatu proses perubahan dan pengamalan mengenai fenomena yang diteliti untuk kemudian dilakukan pencatatan. (Subagyo, 1991: 62-63).

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer (pengamat) dengan ikut ambil secara langsung dalam kegiatan objeknya (*observee*) sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap. Dengan kata lain, observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki. Observasi dalam penelitian sangat penting sekali untuk mengetahui proses bimbingan Islam di Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, kaitannya dengan peningkatan ibadah shalat anggotanya.

3.5.3. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. (Subagyo, 1991: 39). Wawancara dilakukan kepada pembimbing untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam di Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, baik menyangkut materi yang digunakan, metode yang digunakan, kendala dan hambatan dalam proses bimbingan dan keberhasilan Bimbingan Islam yang dilaksanakan.

3.5.4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan profil Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, baik latar belakang berdirinya PAPB, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan PAPB dan data jamaah PAPB.

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini. Penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Di mana:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = konstanta (harga Y bila X = 0)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independent. Bila b (+), maka naik dan bila b (-), maka terjadi penurunan.

X = subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2001: 169).

3.7. Jadwal Penelitian

Agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik, maka perlu perencanaan yang baik. Perencanaan berupa jadwal penelitian dimaksudkan agar penelitian sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Adapun jadwal penelitian dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1.

Jadwal Penelitian

Bulan	Rencana Kegiatan	Keterangan
Nopember-Desember 2006	Pengajuan Judul	
Januari-April 2007	Bimbingan Proposal	
Mei 2007	- Ujian Proposal - Revisi Proposal	
Mei-Juli 2007	- Penyusunan Skripsi - Penyebaran Angket - Olah Data	
Akhir Juli	Munaqosah	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

4.1. Gambaran Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

4.1.1. Tinjauan Historis

Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang berdiri bersamaan dengan gagasan dan ide-ide yang berkembang dari kalangan jama'ah musholla al-Ikhlas yang memandang perlu adanya wadah untuk menjalin ukhuwah Islamiyah, khususnya di wilayah Palebon Bagian Barat. Dalam rangka merealisasikan maksud dan tujuan para jama'ah tersebut, maka ta'mir musholla al-Ikhlas menawarkan gagasan kepada ketua ta'mir masjid al-Muhajirin, al-Ikhsan untuk membentuk pengajian bersamaa.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 25 April 2000 bertempat di mushalla al-Ikhlas diadakan rapat yang dihadiri oleh:

1. Ir. H.A. Fuad, M.BA. : Koordinator Ta'mir
2. H. M. Ali Mansyur, SH., CN, M. Hum.: Ketua Ta'mir al-Ikhlas
3. Drs. H. Supangat, MM. : Ketua Ta'mir al-Hikmah
4. Drs. H. Ramelan : Wakil Ketua Ta'mir al-Ikhlas
5. Tatang Sutisna : Sekretaris Ta'mir al-Ikhlas

6. Gunarto : Ta'mir al-Hikmah
7. H. Arif Suyoto : Ketua Ta'mir al-Ikhsan
8. Ir. Sayuti : Ketua Ta'mir al-Muhajirin
9. Mansjoer : Ta'mir al-Ikhlal
10. Dwi Yanto : Ta'mir al-Ikhlal
11. Drs. Herman : Ta'mir al-Ikhlal
12. Suyadi : Ta'mir al-Ikhlal
13. Mulyadi : Ta'mir al-Ikhlal
14. M.A. Kodir, SE. : Bendahara Ta'mir al-Ikhlal
15. Sutrisno : Ta'mir al-Muhajirin
16. Muntasir, S.Sos. : Ta'mir al-Ikhsan

Dari rapat para tokoh mushalla dan ta'mir tersebut, maka disepakati sebagai berikut:

1. Berdirinya forum silaturahmi masjid dan mushalla yang berupa Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB)
2. Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) diawali (putaran perdana) bertempat di mushalla al-Ikhlal dengan pembicara KH. M. Anshori, BA., dari Semarang dan dihadiri oleh ± 55 jama'ah dengan kotak amal Rp. 59.900,-.
3. Pengurus PAPB terhitung mulai tanggal terbentuknya, yaitu tanggal 25 April 2000 adalah:

Penanggung Jawab

Koordinator

Sekretaris

Wakil Sekretaris

Bendahara

Sub Koordinator

Humas/Publikasi

Seiring dengan perjalanannya dari Ahad pagi ke Ahad pagi berikutnya, genaplah satu tahun pertama dan diadakanlah *millad* (Harlah I) PAPB dengan susunan panitia sebagai berikut:

1. Pelindung
2. Penanggung jawab
3. Ketua Panitia
4. Sekretaris
5. Bendahara

4.1.2. Struktur Organisasi

Secara struktural, organisasi kepengurusan Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

4.1.3. Keadaan Anggota

Jamaa'h PAPB terdiri dari gabungan 4 masjid dan 2 mushalla. Anggota jama'ah PAPB sebagaimana terdaftar dalam

buku Induk PAPB berjumlah 428 orang dengan rician sebagai berikut:

a. Masjid al-Ikhsan	: 91 orang
b. Masjid al-Hikmah	: 58 orang
c. Masjid al-Muhajirin	: 84 orang
d. Masjid Nurul Iman	: 54 orang
e. Mushalla Nurul Iman	: 29 orang
f. <u>Mushalla al-Ikhlās</u>	<u>: 112 orang</u>
Jumlah	: 428 orang

4.1.4. Kegiatan-kegiatan yang Dilaksanakan oleh PAPB

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh jama'ah PAPB adalah:

1. Pendataan jamaah PAPB dengan diterbitkannya Buku Induk Anggota dan Kartu Anggota Jama'ah PAPB.
2. Invitasi badminton dengan piala bergilir Koordinator PAPB dengan putaran setahun sekalo dengan ketentuan jika dapat bertahana tiga tahun berturut-turut menjadi juara, piala menjadi milik yang bersangkutan (ta'mir masjid/mushalla)
3. Penataran perawatan jenazah yang dilaksanakan di masjid Nurul Iman pada tanggal 22 Juli 2001.

4. Penataran manajemen ta'mir kemasjidan dan mushalla bertempat di masjid al-Muhajirin pada tanggal 11 Nopember 2001.
5. Orientasi kepemimpinan yang dilaksanakan oleh BKPRM di masjid al-Ikhsan.
6. Takbir keliling dan lomba tabuh bedug dengan piala bergilir ketua BKPRM 2001 piala dipegang oleh remaja mushalla al-Ikhlash.
7. PAPB mempunyai inventaris kursi sebanyak 200 buah
8. Kegiatan lain yang pernah dilakukan:
 - a. Bazar/pasar murah
 - b. Jalan sehat dan sepeda santai anak-anak TPQ al-Ikhsan
 - c. Pentas seni dalam rangka harlah PAPB
9. PAPB telah membentuk unit baru pada tanggal 23 Juli 2001, yaitu:
 - a. Unit sosial/kemanusiaan untuk jama'ah yang sakit/meninggal diberikan tali asih sebesar Rp. 50.000 dengan koordinator Bapak Muntasir, S.Sos. dari masjid al-Ikhsan.
 - b. Unit usaha/produksi, dengan koordinator Bapak Gunarto dari masjid al-Hikmah.

R_10	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	85
R_11	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	84
R_12	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	88
R_13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	87
R_14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	85
R_15	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
R_16	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	87
R_17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	88
R_18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	87
R_19	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	78
R_20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	86
R_21	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	86
R_22	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	83
R_23	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	83
R_24	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	86
R_25	5	5	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	76
R_26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	89
R_27	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	4	4	5	78
R_28	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	5	5	79
R_29	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
R_30	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	83
R_31	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
R_32	3	1	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	67
R_33	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	87
R_34	5	1	4	5	5	5	5	1	5	1	5	4	1	4	4	4	5	5	69
R_35	4	1	4	5	4	4	4	2	5	2	2	4	2	1	5	5	4	4	62
R_36	4	1	5	1	4	4	5	5	2	1	5	4	1	2	5	4	4	4	61
R_37	4	1	4	2	4	4	5	5	2	2	4	4	2	2	5	5	4	4	63
R_38	5	4	4	2	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
R_39	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	5	80
R_40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	86

R_41	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	82
R_42	4	5	5	1	5	5	5	5	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	78
R_43	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	5	81
R_44	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	5	81
R_45	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	81
R_46	3	4	4	3	3	4	4	5	2	4	3	4	4	2	4	4	3	5	65
R_47	5	4	5	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	79
R_48	4	1	5	1	4	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	67
R_49	5	1	5	4	5	4	5	5	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	75
R_50	3	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
R_51	5	4	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	82
Jumlah																			4123

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 89, sedangkan nilai terendah adalah 61. Dengan demikian range (rentang) adalah 28.

4.2.2. Data Hasil Angket tentang Peningkatan Ibadah Shalat

Setelah angket disebarakan kepada responden dan dilakukan penskoran, maka data hasil hasil angket tentang bimbingan Islam dapat ditabulasikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.3.

Data Hasil Angket tentang Bimbingan Islam

Resp.	Skor Jawaban Nomor Item																	Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
R_1	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	74
R_2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	75
R_3	5	5	4	4	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	73

R_4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	81
R_5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	71
R_6	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	80
R_7	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	77
R_8	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	81
R_9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
R_10	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
R_11	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	79
R_12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	83
R_13	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	81
R_14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
R_15	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	81
R_16	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
R_17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	81
R_18	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	78
R_19	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
R_20	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	73
R_21	2	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	72
R_22	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	78
R_23	2	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	76
R_24	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	75
R_25	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	62
R_26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
R_27	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	62
R_28	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	62
R_29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	71
R_30	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	66
R_31	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	75
R_32	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	69
R_33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
R_34	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	2	5	4	5	4	4	5	74

R_35	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	1	4	5	4	4	5	4	69
R_36	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4	69
R_37	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	69	
R_38	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	
R_39	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83	
R_40	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	81	
R_41	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	
R_42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	
R_43	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	73	
R_44	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	75	
R_45	3	5	4	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	72	
R_46	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	68	
R_47	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	81	
R_48	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	70	
R_49	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	78	
R_50	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	81	
R_51	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	79	
Jumlah																	3874	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 62. Dengan demikian range (rentang) adalah 23.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data Penelitian

5.1.1. Uji Instrumen Angket Bimbingan Islam dan Peningkatan Ibadah Shalat

Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu diujicobakan dulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut. Setelah diketahui bagaimana keadaan sebenarnya dari soal tersebut, maka akan diketahui mana soal yang baik dan soal mana yang sebaiknya dibuang atau diperbaiki.

Langkah-langkah yang dipakai untuk menentukan baik tidaknya instrumen angket tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga diketahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum disebarakan kepada responden.

Dari uji hipotesis validitas dan reliabilitas instrumen dengan diketahui bahwa dari 25 item instrumen angket bimbingan Islam yang valid dan reliabel berjumlah 18 butir, yaitu: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 23, 24, dan 25, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 7 butir, yaitu: 3, 11, 12, 15, 16, 18, dan 22.

Sementara itu, dari 25 item instrumen angket peningkatan ibadah shalat yang valid berjumlah 17 butir, yaitu: 1, 2, 5, 8, 9, 12,

13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, dan 25, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 8 butir, yaitu: 3, 4, 6, 7, 10, 11, 18, dan 23.

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket bimbingan Islam dan instrumen angket peningkatan ibadah shalat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.1

Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Kriteria Angket	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	Jumlah
Bimbingan Islam	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25	18
	Drop	3, 11, 12, 15, 16, 18, 22	7
Jumlah			25
Peningkatan Ibadah Shalat	Valid	1, 2, 5, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25.	17
	Drop	3, 4, 6, 7, 10, 11, 18, 23	8
Jumlah			25

5.1.2. Deskripsi Data Bimbingan Islam

Setelah data disebarkan kepada responden dan dilakukan penskoran serta tabulasi (terlampir), kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor mean bimbingan Islam dan skor rata-rata (*mean*).

Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.2.1. Mencari kelas interval dengan rumus

Untuk mencari kelas interval digunakan rumus sturges (Sudjana, 2002: 47) sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Di mana:

K = jumlah kelas interval

1 dan 3,3 = bilangan konstan

log = logaritma

n = jumlah data observasi

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 51 \\ &= 1 + 3,3 (1,707570176) \\ &= 1 + 5,634981581 \\ &= 6,634981581 \\ &= 7 \end{aligned}$$

5.1.2.2. Mencari range

$$R = H - L$$

Di mana:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 89 - 61 \\ &= 28 \end{aligned}$$

5.1.2.3. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

Di mana:

i = jumlah interval kelas

R = range (rentang)

K = jumlah kelas interval

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{28}{7} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa kelas interval nilainya 7, range nilainya 28 dan jumlah interval kelasnya adalah 4. Hasil ini perhitungan ini kemudian dibuat tabel frekuensi skor mean bimbingan Islam sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 5.2.**Distribusi Frekuensi Skor Mean Bimbingan Islam**

Interval	<i>f</i>	<i>x</i>	<i>fx</i>	Mean
61 – 64	3	62,5	187,5	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{4123,5}{51}$ $= 81,049$
65 – 68	3	66,5	199,5	
69 – 72	1	70,5	70,5	
73 – 76	2	74,5	149	
77 – 80	7	78,5	549,5	
81 – 84	15	82,5	1237,5	
85 – 89	20	86	1730	
	N=51		$\sum fx = 4123,5$	

Setelah diketahui rata-rata skor bimbingan Islam pada anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan, kemudian dicari kualitas variabel bimbingan Islam pada anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan sebagai berikut:

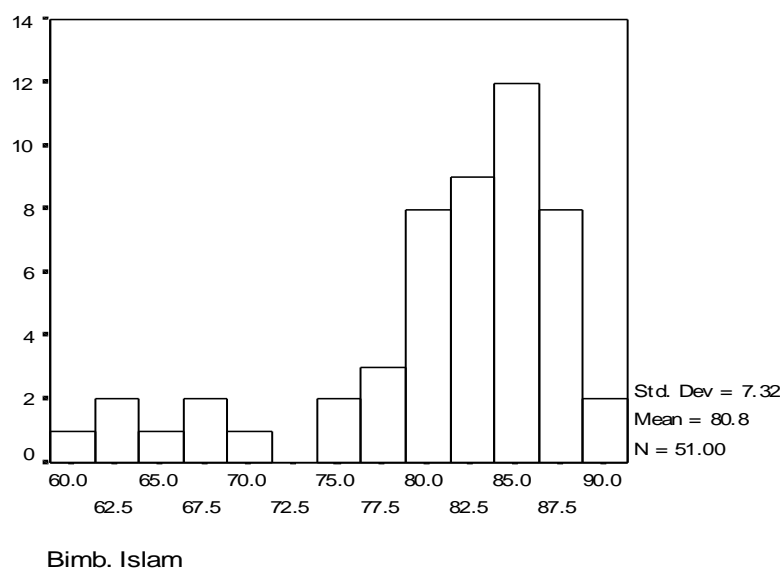
Tabel 5.3.**Tabel Kualitas Bimbingan Islam**

Interval	Kriteria	Kualitas
83,4 – 89	Sangat baik	Baik
77,8 – 83,3	Baik	
72,2 – 77,7	Cukup	
66,6 – 72,1	Tidak baik	

61 – 66,5	Sangat tidak baik	
-----------	-------------------	--

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* variabel bimbingan Islam adalah sebesar 81,049. Hal ini berarti bahwa bimbingan Islam bagi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan adalah “baik”, yaitu pada interval 77,8 – 83,3.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 1 berikut ini:



Gb. 1
Histogram Bimbingan Islam

5.1.3. Deskripsi Data Peningkatan Ibadah Shalat

Dari data hasil angket tentang peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di

Pedurungan, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan dan skor rata-rata (mean) serta kualitasnya.

Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.3.1. Mencari kelas interval dengan rumus

Untuk mencari kelas interval digunakan rumus sturges (Sudjana, 2002: 47) sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Di mana:

K = jumlah kelas interval

1 dan 3,3 = bilangan konstan

log = logaritma

n = jumlah data observasi

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 51 \\ &= 1 + 3,3 (1,707570176) \\ &= 1 + 5,634981581 \\ &= 6,634981581 \\ &= 7 \end{aligned}$$

5.1.3.2. Mencari range

$$R = H - L$$

Di mana:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 85 - 62 \\ &= 23 \end{aligned}$$

5.1.3.3. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

Di mana:

i = jumlah interval kelas

R = range (rentang)

K = jumlah kelas interval

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{23}{7} \\ &= 3,285714286 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa kelas interval nilainya 7, range nilainya 23 dan jumlah interval kelasnya adalah 3. Hasil ini perhitungan ini kemudian dibuat tabel frekuensi skor mean peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 5.4.

Distribusi Frekuensi Skor Mean Peningkatan Ibadah Shalat

Interval	<i>f</i>	x	<i>fx</i>	Mean
62 – 64	3	63	189	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{3849}{51}$ $= 75,47$
65 – 67	2	66	132	
68 – 70	6	69	414	
71 – 73	7	72	504	
74 – 76	7	75	525	
77 – 79	7	78	546	
80 – 85	19	81	1539	
	N = 51		$\sum fx = 3849$	

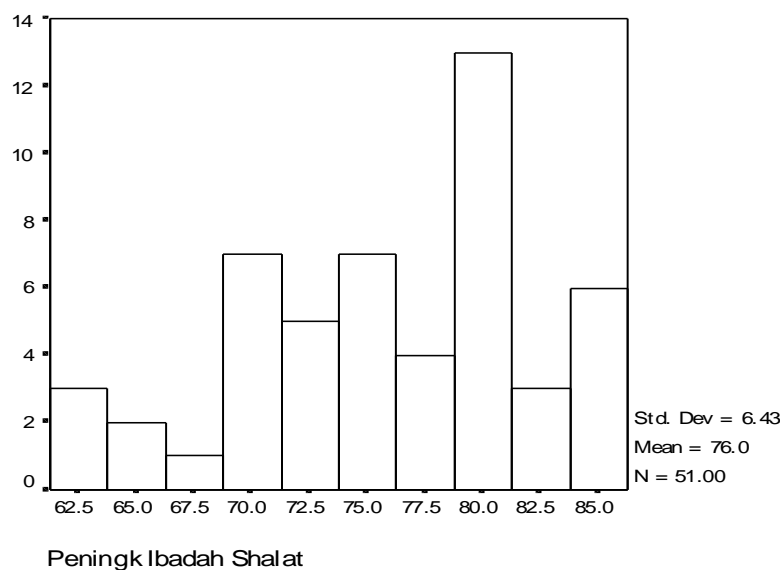
Adapun untuk mengetahui kualitas variabel peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel peningkatan ibadah shalat sebagai berikut:

Tabel 5.5.**Tabel Kualitas Peningkatan Ibadah Shalat**

Interval	Kriteria	Kualitas
80,4 – 85	Sangat baik	Cukup
75,8 – 80,3	Baik	
71,2 – 75,7	Cukup	
66,6 – 71,1	Tidak baik	
62 – 66,5	Sangat tidak baik	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan sebesar 75,47. Hal ini berarti bahwa peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan adalah "cukup", yaitu pada interval 71,2 – 75,7.

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 2 berikut ini:



Gb. 2
Histogram Peningkatan Ibadah Shalat Anggota Jam'iyah Pengajian
Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan

5.2. Pengujian Hipotesis

Analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik variabel bimbingan Islam maupun variabel peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu menggunakan analisis regresi sederhana.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi sederhana dengan mencari persamaan regresinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = ax + K$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

x = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan Konstan (Hadi, 2001: 6)

Sebelum mencari persamaan garis regresi tersebut, terlebih dahulu harus mencari koefisien prediktor (harga a) dan bilangan (K) dengan menggunakan metode skor kasar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{N\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{51.314235 - 4123.3874}{51.335993 - (4123)^2} \\ &= \frac{16025985 - 15972502}{17135643 - 16999129} \\ &= \frac{53483}{136514} \\ &= 0,392 \end{aligned}$$

Jadi, harga a adalah 0,392. Setelah diketahui harga a kemudian menghitung K dengan rumus :

$$\begin{aligned} K &= \bar{Y} - a\bar{X} \\ &= 75,47 - 0.392.80.85 \\ &= 75.47 - 31,6932 \\ &= 43,777 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa harga K adalah 43,777. Dengan demikian persamaan garis linear garis regresinya adalah $\hat{Y} = 0,392 X + 43,777$.

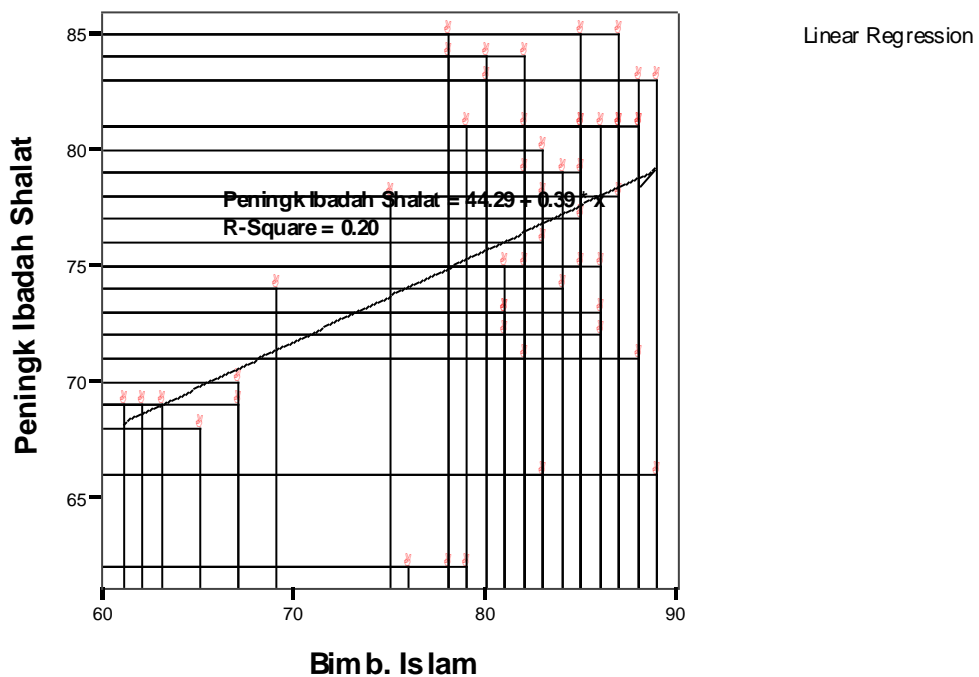
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan Islam pada dasarnya segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan (problem) dalam hidupnya agar mampu mengatasi problem yang dihadapi. Melihat hal ini, maka bimbingan Islam lebih mendasarkan pondasinya dari kemampuan dan potensi keimanan dan ketakwaan seseorang, sehingga seseorang dibantu untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami yang menyangkut kehidupannya secara pribadi maupun masyarakat.

Pengembangan potensi beragama melalui bimbingan Islam anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan sebagai upaya untuk meningkatkan ibadah shalat, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, belum terlihatnya tindakan bimbingan Islam pada anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan diharapkan mampu meningkatkan ibadah mereka kepada Allah.

Melihat begitu pentingnya bimbingan Islam sebagai usaha pemeliharaan ketenangan jiwa anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan. Dengan demikian, Bimbingan Islam pada dasarnya lebih berorientasi pada penyempurnaan berbagai keluhuran budi, yang merupakan tanggung jawab pembimbing kepada anggotanya, khususnya di Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa bimbingan Islam berpengaruh terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan. Hal ini ditunjukkan bahwa bimbingan Islam memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan terbukti dari persamaan garis linear regresinya $\hat{Y}=0,392X+43,777$. Untuk mengetahui persamaan garis regresi tersebut, maka dapat dilihat dalam grafik scatterplot sebagai berikut:



Gb. 3
Grafik Persamaan Garis Regresi $\hat{Y}=0,392X+43,777$

Atas dasar inilah, maka hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, semakin baik bimbingan Islam dilaksanakan, maka semakin meningkat ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan. Sebaliknya, semakin buruk bimbingan Islam dilaksanakan, maka semakin merosot ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan.

Hal itu terjadi karena pelaksanaan bimbingan Islam yang dilaksanakan di Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata bimbingan Islam sebesar 80,55. Dengan demikian, bimbingan Islam bagi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan adalah “baik”, yaitu pada interval 77,8 – 83,3.

Sementara itu, hasil perhitungan rata-rata peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan sebesar 75,47. Hal ini berarti bahwa peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan adalah “cukup”, yaitu pada interval 71,2 – 75,7.

Adanya pengaruh yang signifikan positif bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Pembimbing

Pembimbing merupakan kunci keberhasilan proses bimbingan Islam. Oleh karena itu, profesionalisme pembimbing merupakan faktor

yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan bimbingan Islam, khususnya bagi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan. Di samping itu, kepedulian yang sangat besar dari pembimbing dalam melakukan bimbingan Islam telah memotivasi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan untuk mengikuti bimbingan Islam dengan baik.

2. Anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB)

Minat besar anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) untuk mengikuti bimbingan Islam telah memberikan manfaat yang besar bagi mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari minat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) untuk mengikuti bimbingan Islam, sehingga hal itu berpengaruh terhadap peningkatan ibadah shalat mereka, baik secara kuantitas maupun kualitas.

3. Metode dan materi

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan Islam bagi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) dengan menggunakan metode kelompok berupa pemberian ceramah dan pengajian. Pembimbing berbicara kepada Anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB).

Hubungan yang baik antara pembimbing dan Anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) telah menumbuhkan rasa simpatik anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) untuk

mengikuti bimbingan dan kesadaran pentingnya bimbingan Islam dalam upaya peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB).

4. Fasilitas yang memadai

Proses bimbingan tidak akan berhasil dengan baik, jika tidak ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) memberikan perhatian yang penuh dengan pelaksanaan bimbingan Islam ini. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses bimbingan dipenuhi dengan sebaik-baiknya.

5. Waktu

Kedisiplinan dalam mengikuti bimbingan juga berperan dalam menujung keberhasilan bimbingan Islam bagi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB). Oleh karena itu, pihak pengurus anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) memberikan bimbingan Islam setiap hari Ahad Pagi, di mana pada waktu tersebut banyak anggota yang tidak disbukkan dengan pekerjaan mereka.

Waktu yang demikian panjang memberikan peluang yang sangat panjang bagi pembimbing untuk melakukan proses bimbingan dengan sebaik-baiknya, sedangkan bagi anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) dapat mengikuti bimbingan dengan sebaik-baiknya pula.

BAB VI

KESIMPULAN, LIMITASI DAN PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam yang dilaksanakan di Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata bimbingan Islam sebesar 81,049. Dengan demikian, bimbingan Islam bagi anggota Jam’iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan adalah “baik”, yaitu pada interval 77,8 – 83,3. Sedangkan, hasil perhitungan rata-rata peningkatan ibadah shalat anggota Jam’iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan sebesar 75,47. Hal ini berarti bahwa peningkatan ibadah shalat anggota Jam’iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan adalah “cukup”, yaitu pada interval 71,2 – 75,7.

Ada pengaruh yang positif antara bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam’iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB). Hal ini ditunjukkan dari persamaan garis regresi $\hat{Y}=0,392X+43,777$. Dengan demikian, semakin baik bimbingan Islam dilaksanakan, maka semakin meningkat ibadah shalat anggota Jam’iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan. Sebaliknya, semakin buruk bimbingan Islam dilaksanakan, maka semakin merosot ibadah shalat anggota Jam’iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan

6.2. Limitasi

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor proses penggeneralisasian

Hal ini dikarenakan sampel yang dipilih tidak bisa secara persis mencerminkan seluruh populasi penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasi untuk anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan.

2. Faktor biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, biaya pada dasarnya satu hal yang memegang peran penting dalam menyukseskan penelitian. Peneliti menyadari, bahwa dengan biaya minim penelitian akan terhambat.

3. Faktor waktu dan tempat penelitian

Selain faktor biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti kurang dapat membagi waktu. Hal ini terjadi karena waktu lokasi penelitian yang jauh dari aktivitas akademik peneliti, sehingga penelitian ini sedikit banyak menyita banyak waktu peneliti, baik dalam pelaksanaan penelitian dan proses penyusunan skripsi.

Meskipun banyak kendala dan hambatan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan, namun

peneliti berharap penelitian ini bukan final, namun perlu penelitian ulang untuk membuktikan keabsahannya yang memiliki kemungkinan hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat lain.

6.3. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah semoga skripsi bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Bustanuddin, *Al-Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

al-Habsyi, Muhammad Baghir, *Fiqih Praktis*, Bandung: Mizan, 1999.

al-Husaini, Imam Taqiyuddin Abi Bakar Muhammad, *Kifayah al-Akhyar*, Semarang: Toha Putra, t.th.

Asy-Syaukani, *Nail al-Authar*, Bairut Libanon: Dar al-Kutub al-Ambiya', t.th.

Daud, Abu, *Sunan Abi Daud*, Juz 1, Dar al-Fikr, 1992.

Faisal, Sanafiah, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, Usaha Nasional, Surabaya 1981.

Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001.

Faqih, Aunur Rahim dan Amir Mu'allim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 1998.

Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004.

Hamid, Syamsul Rijal, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta: Penebar Salam, 1998.

Musnamar, Thohari (eds.), *Dasar-Dasar Bimbingan Islam*, UII Press, Yogyakarta, 1992.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, UII Press, Jakarta: 1985.

Nurdin, Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1996.

Shahih bin Fauzan Al-Fauzan, *Hukum-hukum Khusus Seputar Wanita Solusi problematika Wanita*, Surakarta: Ma'sum Press, 1996.

Soenarjo dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001.

Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito Rimbun, Bandung, 1995.